

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa akan selalu membawa perubahan di segala bidang kehidupan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melalui pendidikan yang maju, serta peran aktif dari semua pihak akan memberikan dampak yang baik dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan, Bangsa Indonesia melakukan usaha untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan pendidikan yang demikian mulianya oleh pemerintah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Seperti yang telah disebutkan dalam fungsi dan tujuan pendidikan dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas dalam bidang pengetahuan dan teknologi saja, namun juga individu tersebut mempunyai keimanan, ketakwaan dan ahlak mulia serta

¹ DEPDIKNAS RI, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), h. 8.

dapat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut maka jelaslah bahwa kecerdasan spiritual ini mempunyai peranan penting.

Proses pembelajaran yang terjalin di sekolah antara guru dan siswa merupakan cara agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memakai salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu skor hasil belajar atau prestasi belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan informasi tentang ketercapaian kompetensi siswa. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar siswa. Proses penilaian dapat berbentuk tes baik tulisan maupun lisan, lembar pengamatan, tugas rumah dan sebagainya.²

Kecerdasan intelektual berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, kecerdasan intelektual seseorang juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal, seperti lingkungan, teman, tempat belajar, keluarga dan sebagainya. Namun, kecerdasan intelektual juga dipengaruhi oleh keadaan internal seseorang. Beberapa ahli psikologi mulai mengetengahkan kecerdasan spiritual atau kecerdasan rohani. Toto menjelaskan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT dan seluruh ciptaan-Nya. Kecerdasan ini merupakan bentuk kesadaran yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT,

² Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 13-15.

atau kecerdasan spiritual berarti memberikan muatan baru yang bersifat keilahan ke dalam *God Spot* (Titik Tuhan) yang merupakan fitrah.³ Firman Allah dalam Al-Quran Surat As-Sajadah (Surat ke-32) ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan manusia yang Allah anugerahkan pendengaran, penglihatan, akal perasaan dan sebagainya. Akan tetapi hanya sedikit orang yang dapat mensyukuri nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya.

Hasil penelitian Goleman (2005) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya 80% tergantung pada kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4%.⁴

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁵ Oleh karena itu,

³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intellegence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 10.

⁴ Badjuri, dkk. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang, (Semarang: Universitas Terbuka, 2019), h. 32.

⁵ Danah Zohar & Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Hidup*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 3.

ketika kecerdasan spiritual seseorang semakin baik maka akan membangun kecerdasan intelektual dan emosional yang baik juga.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, siswa akan lebih mampu memahami berbagai persoalan yang timbul selama proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan mampu membuat siswa termotivasi untuk lebih giat belajar atau menuntut ilmu, sehingga siswa dapat menemukan makna (arti) dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Kecerdasan spiritual juga mendorong siswa untuk lebih kreatif lagi sehingga hasil belajar atau prestasi belajar meningkat. Penulis tertarik untuk meneliti tentang kecerdasan spiritual siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan pelajaran di sekolah setelah mengetahui ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

3. Bagi Peneliti

Sebagai upaya menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, agar ilmunya dapat dikembangkan lagi nantinya.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Agar tidak salah pengertian dalam mengambil judul, serta untuk menghindari terjadinya bermacam-macam interpretasi, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang termuat dalam judul berikut :

- a. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Dalam penelitian ini

⁶ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 48

pengaruh yang dimaksud peneliti adalah daya yang ditimbulkan oleh kecerdasan spiritual yang mampu untuk mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

- b. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷ Kecerdasan spritual memiliki dampak pada semua tindakan dan perilaku seseorang, termasuk dalam proses belajar mengajar.
- c. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh yang didapatkan dari guru matematika kelas VII di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

⁷ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Hidup* terjemahan Rahmani Astuti dkk, (Bandung: Mizan, 2002), h. 4.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 22.

- b. Penelitian ini membahas tentang tingkat kecerdasan spiritual siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang diambil adalah nilai pelajaran matematika selama semester 1.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang membahas penelitian yang sejenis, di antaranya yaitu:

1. Maulidah, 2018, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin.⁹ Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan korelasi kecerdasan spiritual dengan hasil belajar sebesar 0,763. Dari hubungan yang kuat maka perhitungan regresi sederhana diperoleh pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar diperoleh 58,20%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin.
2. Husnawati, 2014, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

⁹ Maulidah, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018, h. v.

antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang sangat kuat (tinggi) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan perhitungan korelasional antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar yaitu 0,979 dan setelah dikonsultasikan pada table *r Product Moment* berada diposisi 0,90-1,00 yang berarti antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar terdapat korelasi yang signifikan.¹⁰

3. Tesis Haji Zubaidah, 2012, Hubungan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri (SDN) se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kinerja guru, koefisien korelasi untuk dua variabel ini diperoleh 0,621 tergolong kuat. Dan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kinerja guru, koefisien korelasi antara dua variabel ini diperoleh 0,600 tergolong kuat. Dan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru, koefisien korelasi antara dua variabel ini diperoleh 0,646 tergolong kuat. Hubungan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual

¹⁰ Husnawati, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. i.

dengan kinerja guru secara bersama-sama diperoleh 0,761 tergolong kuat.¹¹

Perbedaan penelitian ini daripada ketiga penelitian terdahulu yang dapat diketahui adalah perbedaan objek penelitian. Di sini penulis meneliti sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, serta saya belum pernah menemui penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa di jenjang sekolah menengah, sehingga penelitian ini tidak akan sama dengan penelitian sebelumnya.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- b. Siswa mengisi angket dengan sungguh-sungguh dan jujur.

2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

¹¹Haji Zubaidah, "Hubungan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri (SDN) se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ", Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2012, h. v

H_1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, batasan masalah, penelitian teordahulu, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, asumsi dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian kecerdasan spiritual, indikator kecerdasan spiritual, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan deskripsi data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.